

Peran Nursing Huddle di Lingkungan Akademik: Tinjauan Literatur tentang Peningkatan Kerja Sama Tim dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa Keperawatan

Siti Zuhriyah¹, Amelia Magdalena Kawengian², Hesky Frengky Ngongoloy³,
Fransisca Sri Murdiati⁴, Budi Utomo⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Keperawatan, Universitas STRADA Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : Kerja sama tim yang efektif dan komunikasi yang jelas adalah landasan dari asuhan pasien yang aman dan berkualitas tinggi. Namun, mahasiswa keperawatan sering kali mempelajari keterampilan ini dalam lingkungan yang terfragmentasi dan individualistis. **Tujuan** : *Nursing huddle*, sebuah rapat berdiri singkat yang diadopsi dari praktik klinis, muncul sebagai alat pedagogis yang kuat dalam dunia akademik keperawatan untuk menjembatani kesenjangan ini. **Metode** : Tinjauan literatur ini mensintesis bukti-bukti yang ada mengenai implementasi dan dampak *nursing huddle* di lingkungan akademik, seperti laboratorium simulasi dan konferensi pasca-praktik klinik. **Hasil** : Temuan mengindikasikan bahwa *huddle* akademik menyediakan ruang terstruktur dan aman bagi mahasiswa untuk melatih teknik komunikasi vital, meningkatkan kesadaran situasional, serta menumbuhkan budaya kerja sama tim dan keamanan psikologis. Meskipun literatur sangat mendukung manfaatnya, masih terdapat kesenjangan terkait kurangnya model implementasi yang terstandarisasi dan studi longitudinal yang melacak transfer keterampilan ini ke dalam praktik profesional. **Kesimpulan** : Tinjauan ini menyimpulkan bahwa *nursing huddle* adalah strategi pendidikan berdampak tinggi dan berbiaya rendah yang secara langsung menjawab kompetensi inti dan mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk realitas lingkungan kerja layanan kesehatan yang kolaboratif.

Kata Kunci : *Nursing Huddle, Lingkungan Akademik, Kerja sama Tim, Komunikasi*

Nursing Huddle in Academia Improving Teamwork and Communication

Abstrack

Background: *Effective teamwork and clear communication are the cornerstones of safe, high-quality patient care. However, nursing students often learn these skills in fragmented and individualistic environments.*

Objective: *The nursing huddle, a brief stand-up meeting adopted from clinical practice, is emerging as a powerful pedagogical tool within nursing academia to bridge this gap.*

Method: *This literature review synthesizes existing evidence on the implementation and impact of the nursing huddle in academic settings, such as simulation laboratories and post-clinical conferences.*

Results: *Findings indicate that the academic huddle provides a structured and safe space for students to practice vital communication techniques, enhance situational awareness, and foster a culture of teamwork and psychological safety. Although the literature strongly supports its benefits, gaps remain concerning the lack of standardized implementation models and longitudinal studies that track the transfer of these skills into professional practice.*

Conclusion: *This review concludes that the nursing huddle is a high-impact, low-cost educational strategy that directly addresses core competencies and better prepares students for the collaborative realities of the healthcare work environment.*

Keywords: *Nursing Huddle, Academic Environment, Teamwork, Communication*

LATAR BELAKANG

Pentingnya kerja sama tim dan komunikasi dalam layanan kesehatan telah didokumentasikan dengan baik, dengan laporan penting dari Institute of Medicine (sekarang National Academy of Medicine) yang mengidentifikasi kegagalan komunikasi sebagai penyebab utama kesalahan medis yang dapat dicegah (IOM, 2001). Sebagai respons, kerangka kerja kompetensi seperti QSEN (Quality and Safety Education for Nurses) telah menetapkan "Kerja Sama Tim dan Kolaborasi" serta "Keselamatan" sebagai domain esensial untuk pendidikan keperawatan (QSEN Institute, n.d.). Terlepas dari penekanan ini, pendidikan keperawatan tradisional secara tidak sengaja dapat memperkuat kinerja individu di atas praktik kolaboratif. Mahasiswa sering melakukan keterampilan secara terpisah dan dievaluasi secara individual, menciptakan putusnya hubungan antara pelatihan akademik mereka dan sifat pekerjaan klinis yang sangat kolaboratif.

Rapat berdiri yang singkat, fokus, dan dirancang untuk meningkatkan komunikasi, mengoordinasikan perawatan, dan mengantisipasi risiko keselamatan (Goldenhar et al., 2013). Ketika diterjemahkan ke dalam konteks akademik, huddle berfungsi sebagai alat pembelajaran aktif yang kuat. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis dan mengevaluasi penelitian yang ada tentang penggunaan nursing huddle di dunia akademik untuk meningkatkan keterampilan kerja sama tim dan komunikasi di kalangan mahasiswa keperawatan.

Untuk mengatasi "kesenjangan teori-praktik" ini, program keperawatan semakin banyak mengadopsi strategi inovatif dari lingkungan klinis. Salah satu strategi tersebut adalah nursing huddle—rapat berdiri yang singkat, fokus, dan dirancang untuk meningkatkan komunikasi, mengoordinasikan perawatan, dan mengantisipasi risiko keselamatan (Goldenhar et al., 2013). Ketika diterjemahkan ke dalam konteks akademik, huddle berfungsi sebagai alat pembelajaran aktif yang kuat. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis dan mengevaluasi penelitian yang ada tentang penggunaan nursing huddle di dunia akademik untuk meningkatkan

keterampilan kerja sama tim dan komunikasi di kalangan mahasiswa keperawatan.

METODE

Pencarian literatur yang komprehensif dilakukan menggunakan basis data elektronik, termasuk PubMed, CINAHL, dan Google Scholar, untuk artikel yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga saat ini. Kata kunci pencarian mencakup berbagai kombinasi dari "nursing huddle," "student huddle," "academic huddle," "briefing keselamatan," yang digabungkan dengan "pendidikan keperawatan," "simulasi," "pendidikan klinik," "kerja sama tim," dan "komunikasi." Artikel yang dipilih untuk tinjauan ini berfokus pada implementasi atau evaluasi huddle yang melibatkan mahasiswa keperawatan dalam lingkungan akademik atau pra-lisensi klinis

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir (2016-2025)	Artikel yang tidak dapat didownload secara penuh
Artikel berbahasa Indonesia dan Inggris	Artikel yang tidak relevan dengan topik Pencegahan spasme arteri radial
Artikel penelitian yang telah melalui proses tinjauan sejawat (peer-reviewed),	Artikel opini, editorial, artikel berita, postingan blog, atau literatur abu-abu (grey literature) yang tidak berbasis penelitian dan tidak melalui tinjauan sejawat.

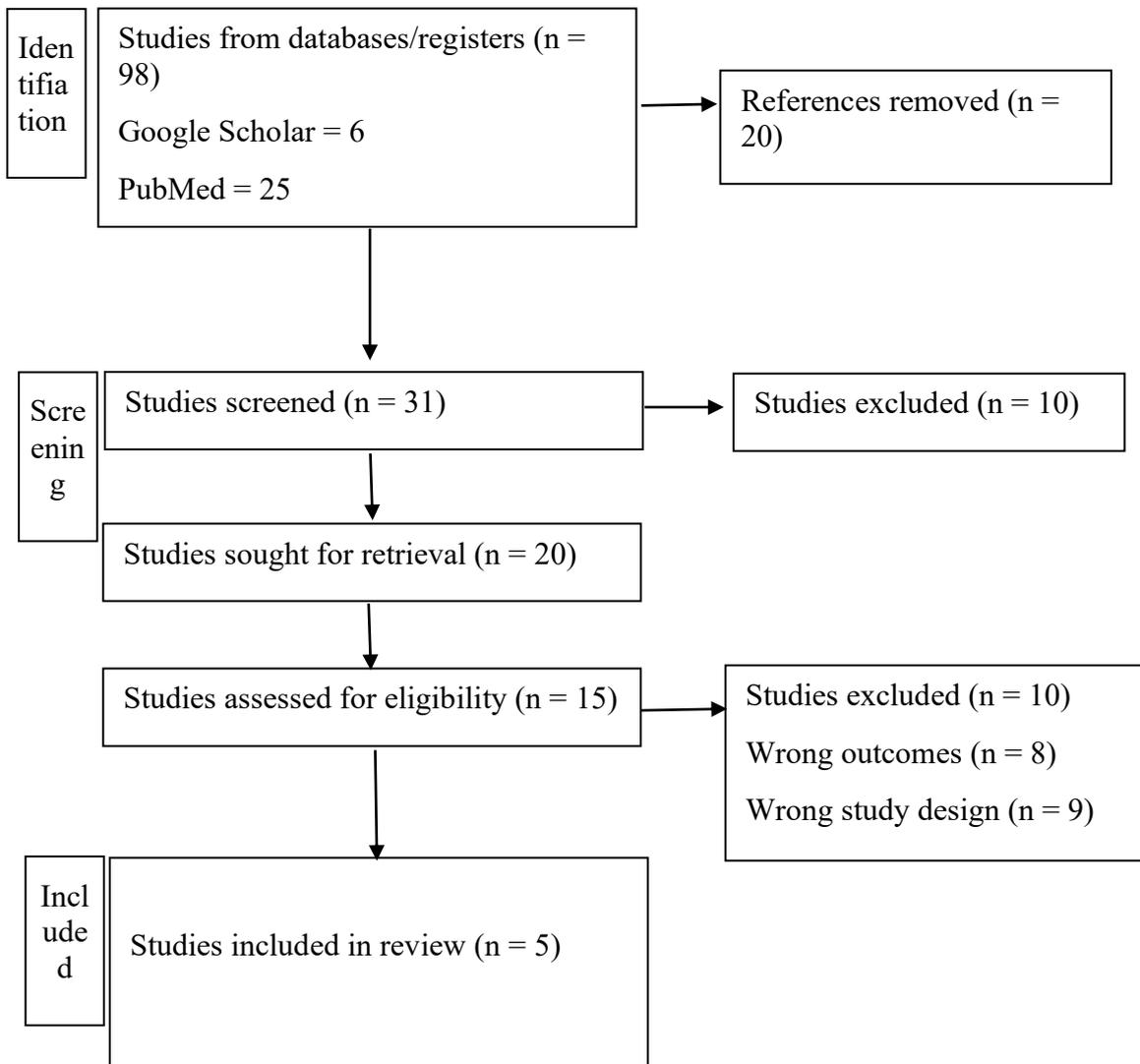
Studi yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dievaluasi secara kritis berdasarkan metodologi, hasil yang dilaporkan, serta efektivitas intervensi yang digunakan. Data yang diperoleh dari studi yang relevan akan disajikan dalam bentuk naratif dan tabel yang merangkum jenis intervensi, efek samping yang dilaporkan, serta hasil yang diperoleh. Selain itu agar membatasi ruang lingkup penelitian, peneliti menggunakan metode PICO (Population/Problem, Intervention, Comparison, Outcomes) yaitu :

Komponen	Keterangan
Populasi	Mahasiswa keperawatan dari berbagai jenjang pendidikan (Diploma, Sarjana, Profesi) yang sedang menempuh pendidikan formal
Intervention	Implementasi nursing huddle sebagai alat pedagogis yang terstruktur
Comparasion	Metode pendidikan keperawatan tradisional atau standar yang tidak menyertakan intervensi huddle secara formal
Outcome	Peningkatan kompetensi mahasiswa dalam : Kerja Sama Tim dan Kolaborasi, Komunikasi, Budaya Keselamatan, Kepercayaan Diri

HASIL

Pencarian artikel dilakukan melalui pencarian berbasis database berupa PubMed 25 artikel dan Google Scholar 10 artikel. Berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi diperoleh 6 artikel berdasarkan pedoman PRISMA yang dijabarkan pada gambar. Artikel yang memenuhi kriteria dilakukan pembahasan lebih lanjut.

Gambar Prisma Flow Diagram



Tabel 3. Hasil Pemetaan Data Artikel

No	Nama & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
1	Glymph, D., Olenick, M., Barbera, S., Brown, E., Prestianni, L., & Miller, C. (2015)	Healthcare utilizing events (huddle): a systematic review. American Association of Anesthetists Journal	Ini adalah desain studi yang sangat kuat karena tidak hanya melaporkan satu penelitian, tetapi merangkum bukti dari berbagai studi yang sudah ada mengenai huddle.	huddle terbukti efektif untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama tim di lingkungan klinis nyata. Kemungkinan besar mengidentifikasi elemen-elemen penting yang membuat sebuah <i>huddle</i> berhasil (misalnya, kepemimpinan, agenda terstruktur, partisipasi semua anggota tim)	AANA Journal
2	Institute for Healthcare Improvement (IHI), 2011	<i>Huddles</i>	Huddle , yang dijelaskan sebagai sebuah pertemuan singkat dan terstruktur yang digunakan oleh tim untuk membahas keselamatan dan kualitas perawatan	Memberikan Definisi Otoritatif: Menyediakan definisi dan tujuan huddle dari salah satu lembaga keselamatan pasien paling terkemuka di dunia. Ini memberikan landasan yang kuat untuk argumen Anda	IHI Org
3	Little, J, 2014	Learning through “huddles” for health care leaders: why do some work teams huddle and others do not? <i>The Health Care Manager</i>	Pemimpin layanan kesehatan (health care leaders) dan tim kerja (work teams) di lingkungan klinis. Populasinya adalah manajer dan staf klinis, bukan mahasiswa atau dosen di lingkungan akademik.	peta jalan" untuk mengantisipasi tantangan dalam menerapkan huddle di lingkungan akademik. Jika manajer klinis menghadapi resistensi karena "kurang waktu", maka dosen juga mungkin menghadapi resistensi serupa dari mahasiswa atau kurikulum yang padat	Lippincott Williams & Wilkins (LWW)
4	Setaro, J. & Connolly, M. 2023	Safety huddles in the PACU: when a patient self-medicates.	Staf keperawatan dan tim interprofesional di unit perawatan pasca-anestesi	Implementasi safety huddles sebagai respons langsung terhadap insiden keselamatan pasien. Fokus huddle dalam konteks ini	American Society of PeriAnesthesia Nurses (ASPAN)

			(PACU - Post-Anesthesia Care Unit). Catatan Penting: Ini adalah populasi klinis yang sangat spesialis dan berakuitas tinggi, bukan mahasiswa di lingkungan akademik. Analisis: uji t, chi-square.	kemungkinan besar sangat tertarget pada identifikasi risiko spesifik, seperti riwayat penggunaan obat oleh pasien yang tidak dilaporkan, untuk mencegah kejadian serupa terulang	
5	Institute of Medicine (IOM), 2010	The Future of Nursing: Leading Change, Advancing Health.	Seluruh profesi keperawatan di Amerika Serikat , dengan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, organisasi layanan kesehatan, lembaga pendidikan, dan perawat itu sendiri.	perawat harus menjadi mitra penuh dalam layanan kesehatan, dan kemitraan tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi dan kolaborasi yang luar biasa	Institute of Medicine (IOM)

PEMBAHASAN

Tinjauan literatur ini secara konsisten menunjukkan bahwa nursing huddle, ketika diadaptasi ke dalam lingkungan akademik, berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kerja sama tim dan komunikasi di kalangan mahasiswa keperawatan. Temuan ini tidak hanya signifikan dari sudut pandang metode pengajaran, tetapi juga memiliki implikasi mendalam terhadap bagaimana pendidikan keperawatan dapat secara proaktif mempersiapkan calon perawat untuk tantangan di lingkungan layanan kesehatan modern. Pembahasan ini akan menginterpretasikan tema-tema utama yang telah disintesis, menghubungkannya dengan konteks praktik klinis dan kebijakan, serta mengidentifikasi keterbatasan dan arah penelitian di masa depan.

Interpretasi Temuan Utama: Dari Pengetahuan Menuju Perilaku Temuan bahwa huddle menyediakan praktik

komunikasi terstruktur (Tema 1) dan meningkatkan kohesi tim (Tema 2) menandakan pergeseran penting dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif. Secara tradisional, mahasiswa mempelajari konsep komunikasi seperti SBAR secara teoretis. Namun, huddle memaksa mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam skenario yang dinamis dan bertekanan rendah. Proses ini membantu menginternalisasi keterampilan dan mengubahnya dari sekadar pengetahuan kognitif menjadi perilaku yang otomatis. Ini adalah jembatan krusial antara "mengetahui apa yang harus dilakukan" dan "benar-benar melakukannya" dalam sebuah tim. Lebih jauh lagi, peningkatan kesadaran situasional bersama yang ditemukan dalam berbagai studi merupakan inti dari kerja sama tim yang efektif. *Huddle* menciptakan sebuah "model mental bersama" (*shared mental*

model), di mana setiap mahasiswa tidak lagi beroperasi dalam silo informasinya sendiri. Mereka belajar untuk memahami bagaimana tindakan mereka memengaruhi anggota tim lain dan keseluruhan rencana perawatan. Hal ini sangat kontras dengan metode evaluasi tradisional yang sering kali mengisolasi mahasiswa dan menilai kinerja mereka secara individual.

Signifikansi terbesar mungkin terletak pada pembentukan budaya keselamatan dan keamanan psikologis (Tema 3). Laporan-laporan fundamental dari Institute of Medicine (2010) telah menegaskan bahwa keselamatan pasien bergantung pada budaya di mana semua anggota tim merasa diberdayakan untuk berbicara. *Huddle* akademik secara eksplisit menciptakan ruang aman ini. Dengan menormalisasi tindakan bertanya, mengakui keterbatasan, dan menyuarkan potensi risiko, pendidikan keperawatan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mulai menanamkan **nilai-nilai inti dari organisasi berkeandalan tinggi (*High-Reliability Organization*)**. Ini adalah persiapan fundamental yang sering kali terlewatkan dalam kurikulum tradisional.

Koneksi dengan Praktik Klinis dan Kebijakan

emuan dari tinjauan literatur ini sangat selaras dengan bukti dan rekomendasi dari tatanan klinis. Institusi seperti Institute for Healthcare Improvement (IHI, 2011) telah lama memperjuangkan *huddle* sebagai praktik terbaik untuk keselamatan pasien. Dengan mengadopsi *huddle* di lingkungan akademik, program keperawatan secara langsung mengurangi "kesenjangan teori-praktik". Mahasiswa tidak hanya lulus dengan pengetahuan klinis, tetapi juga dengan pemahaman tentang **proses kerja** yang digunakan oleh sistem kesehatan terkemuka untuk memastikan kualitas dan keselamatan.

Selanjutnya, hasil ini memberikan jawaban nyata terhadap seruan strategis dalam laporan *The Future of Nursing* (IOM, 2010), yang merekomendasikan agar perawat berfungsi sebagai mitra penuh dan pemimpin dalam tim interprofesional. Kemitraan dan kepemimpinan tidak mungkin terwujud tanpa kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang unggul. *Academic huddle* berfungsi sebagai laboratorium mikro untuk melatih keterampilan ini, mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi peran yang diperluas yang diharapkan dari mereka di masa depan.

Implikasi dan Rekomendasi

Untuk Pendidikan Keperawatan:
Program keperawatan harus secara serius mempertimbangkan untuk mengintegrasikan *huddle* terstruktur ke dalam kurikulum, khususnya dalam kegiatan simulasi dan pengalaman klinis. Selain itu, perlu ada investasi dalam pengembangan fakultas untuk melatih dosen menjadi fasilitator *huddle* yang efektif, bukan instruktur yang dogmatis.

Untuk Penelitian di Masa Depan:

Penelitian selanjutnya harus berfokus pada pengembangan dan pengujian model *academic huddle* yang terstandarisasi.

Studi di masa depan harus menggunakan desain metode campuran (*mixed-methods*), yang menggabungkan data survei dengan observasi perilaku objektif.

Yang terpenting, diperlukan studi kohort longitudinal yang mengikuti mahasiswa dari masa pendidikan hingga beberapa tahun pertama praktik mereka untuk menilai dampak jangka panjang dari pelatihan *huddle*.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menegaskan bahwa implementasi *nursing huddle* di lingkungan akademik merupakan strategi pedagogis yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi kerja sama tim dan komunikasi di kalangan mahasiswa keperawatan. Berdasarkan sintesis dari berbagai studi, dapat disimpulkan bahwa *huddle* berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan menyediakan platform yang terstruktur bagi mahasiswa untuk secara aktif melatih keterampilan kolaboratif yang esensial.

Secara spesifik, kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

Nursing huddle secara efektif mentransformasi pembelajaran dari individual menjadi kolaboratif. Dengan berpartisipasi dalam rapat berdiri yang singkat dan fokus, mahasiswa belajar untuk berpikir dan bertindak sebagai bagian dari sebuah tim, meningkatkan kesadaran situasional bersama, dan memahami pentingnya peran setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama.

Huddle berfungsi sebagai laboratorium yang aman untuk menumbuhkan budaya keselamatan dan keamanan psikologis. Praktik ini menormalisasi komunikasi terbuka tentang risiko dan ketidakpastian, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi praktisi yang proaktif dan berani berbicara demi keselamatan pasien di lingkungan kerja mereka kelak.

Implementasi huddle selaras dengan tuntutan praktik klinis modern dan rekomendasi kebijakan nasional. Dengan mengadopsi alat yang terbukti efektif di rumah sakit, pendidikan keperawatan secara langsung menjawab seruan dari lembaga seperti IOM/NAM dan IHI untuk mempersiapkan perawat masa depan yang mampu berkolaborasi secara efektif dan memimpin dalam tim interprofesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Glymph, D., Olenick, M., Barbera, S., Brown, E., Prestianni, L., & Miller, C. (2015). Healthcare utilizing events (huddle): a systematic review. *American Association of Anesthetists Journal*, 83, 183-88.
- Huddles. (2011). Institute for Healthcare Improvement. Retrieved from <http://www.ihl.org/search/pages/results.aspx?k=huddles>
- Little, J. (2014). Learning through “huddles” for health care leaders: why do some work teams huddle and others do no? *Health Care Manager*, 33,1-8. doi:10.1097/HCM.0000000000000000
- Setaro, J. & Connolly, M. (2011). Safety huddles in the PACU: when a patient self-medicates. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 26, 96-102.
- The Future of Nursing. (2008). Institute of

Medicine. Retrieved from [http://www.nationalacademies.org/hmd/~media/Files/ReportFiles/2010/The-Future-of-Nursing/NursingScopeofPractice2010Brief.p](http://www.nationalacademies.org/hmd/~media/Files/ReportFiles/2010/The-Future-of-Nursing/NursingScopeofPractice2010Brief.pdf)